

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Historisitas STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai terletak di Jalan Ir. H. Juanda No. 5 Kota Binjai Sumatera Utara. STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sebelumnya bernama STAI Al-Ishlahiyah berdiri pada tahun 1989. STAI ini telah mendapatkan izin operasional Departemen Agama RI, kini Kementerian Agama RI berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 Tahun 1991. Perubahan nama STAI Al-Ishlahiyah menjadi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI Nomor Dj.I/Dt.I.IV/II/PP.00.9/678/2011 tanggal 7 April 2011 tentang Persetujuan Perubahan Nama STAI.¹

Penabalan nama Syekh H. Abdul Halim Hasan sebagai nama STAI ini memiliki makna dan nilai historis yang sangat penting. Almarhum Syekh Abdul Halim Hasan merupakan perintis berdirinya madrasah Al-Ishlahiyah sejak tahun 1920 yang saat itu bernama madrasah Jam'iyatul Khairiyah. Kemudian madrasah Jam'iyatul Khairiyah berubah namanya menjadi Madrasah Arabiyah School. Pada masa berikutnya Madrasah Arabiyah School berubah namanya menjadi Madrasah Al-Ishlahiyah yang menyelenggarakan Pendidikan Guru Agama (PGA) di bawah kepemimpinan Alm. Ustaz M. Ishak Akini salah seorang murid Syekh Abdul Halim Hasan, kemudian dilanjutkan Alm. KH. Zamachsyari di masa inilah berdiri Sekolah Tinggi, yakni Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ishlahiyah yang kemudian berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ishlahiyah. Melihat perjuangan yang dilakukan Syekh H. Abdul Halim Hasan dalam membangun pendidikan dan

¹Profil STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

kegigihannya dalam pergerakan baik sebelum dan sesudah kemerdekaan, maka namanya diabadikan menjadi nama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah dengan harapan melalui Sekolah Tinggi ini cita-cita Syekh H. Abdul Halim Hasan dalam mengembangkan nilai-nilai Islam lewat pendidikan dapat terus dilanjutkan.

Dalam perjalanannya, kini STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah telah memiliki program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Perbankan Syariah (PS). Program Studi PAI adalah program studi yang berdiri sejak awal, tetapi program studi EPS baru tahun kedua sejak 2010, namun peminatnya cukup banyak.

2. Visi, Misi, dan Tujuan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Adapun Visi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai adalah: **“Unggul dalam penyediaan tenaga profesional yang religius dan memiliki daya saing.”** Selanjutnya Misi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan standar keilmuan modern dengan keilmuan Islam;
- 2) Melaksanakan pembinaan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuannya;
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan penelitian/pengkajian berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah; dan
- 4) Menjalin kerjasama produktif dengan berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat.

Sementara itu untuk mengarahkan pencapaian visi dan misi tersebut, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menyusun tujuan institusionalnya sebagai berikut:

- (a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang beriman dan bertakwa

(berakhlak mulia) serta dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi, dan seni yang berlandaskan ajaran Islam.

- (b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan keislaman, teknologi dan seni yang berlandaskan ajaran Islam serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan pemberdayaan potensi serta taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

3. Struktur Organisasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Tata kerja organisasi dilingkungan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai diatur sebagai berikut:

- 1) Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pimpinan satuan organisasi wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi, baik di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam maupun antar satuan organisasi di luar STAI sesuai dengan bidang tugas masing-masing;
- 2) Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggungjawab memimpin, mengawasi, mengkoordinasikan bawahannya masing-masing, memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan;
- 3) Ketua, Pembantu Ketua, Kepala Bagian Administrasi, Ketua Jurusan, dan Kepala Perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya berpedoman kepada kebijaksanaan Menteri Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 4) Pembantu Ketua, Kepala Bagian Administrasi, Ketua Jurusan dan Kepala Perpustakaan menyampaikan laporan secara berkala kepada Ketua, dan kepala Administrasi mengolah dan menyusun laporan tersebut menjadi laporan Sekolah Tinggi Agama Islam. Dalam menyampaikan laporan masing-masing kepada atasan, tembusan laporan disampaikan kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja;

- 5) Dalam melaksanakan tugas, setiap pimpinan satuan organisasi dibantu oleh semua kepala satuan organisasi yang berada di bawahnya. Dalam rangka memberikan bimbingan dan petunjuk kepada bawahan, setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengadakan rapat berkala dengan para bawahan.

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dipimpin oleh seorang Ketua yang diangkat dan diberhentikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Ishlahiyah atas usulan Senat STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Untuk memperlancar jalannya organisasi dan pelaksanaan tugas-tugas, maka Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dibantu oleh tiga orang Pembantu Ketua, yang diangkat dan diberhentikan oleh Ketua atas rekomendasi Senat STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Ketiga Pembantu Ketua tersebut terdiri dari:

- (a) Pembantu Ketua Bidang Akademik (Pembantu Ketua I);
- (b) Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum (Pembantu Ketua II);
- (c) Pembantu Ketua Bidang Kemahamasiswaan (Pembantu Ketua III)

1. Ketua

Ketua mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan dan memimpin penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahamasiswa, tenaga administrasi serta pelaksanaan pengawasan dan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam. Dalam melaksanakan tugasnya, Ketua menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- (a) Koordinasi perumusan kebijakan teknis di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- (b) Pembinaan tenaga kependidikan, mahamasiswa, tenaga administrasi serta membina hubungan dengan lingkungannya;
- (c) Pelaksanaan kebijakan teknis yang secara fungsional menjadi tanggungjawabnya, sesuai dengan kebijakan umum pemerintah, kebijakan

Menteri Agama, dan kebijakan teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI serta Yayasan;

- (d) Membina dan melaksanakan kerjasama dengan institusi, badan swasta, dan masyarakat untuk memecahkan persoalan yang timbul terutama yang menyangkut bidang tanggungjawabnya;
- (e) Pelaksanaan pengawasan dan penilaian penyelenggaraan;
- (f) Pengelolaan administrasi dan manajemen; dan
- (g) Penilaian prestasi, proses penyelenggaraan kegiatan, dan penyusunan laporan.

2. Pembantu Ketua Bidang Akademik (Pembantu Ketua I)

Pembantu Ketua Bidang Akademik membantu tugas Ketua dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat yang meliputi:

- (a) Mengkoordinasikan:
 - 1) Kegiatan dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat;
 - 2) Pembinaan tenaga dosen, peneliti dan pengabdian kepada masyarakat;
 - 3) Penyusunan program pendidikan dalam berbagai tingkatan dan bidang serta usaha pengembangan daya penalaran mahasiswa;
- (b) Menyiapkan rencana kerja sama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan lembaga lain di dalam maupun di luar negeri;
- (c) Membantu memecahkan masalah yang timbul dalam bidang pengabdian kepada masyarakat;

- (d) Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

3. Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum (Pembantu Ketua II)

Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum mempunyai tugas membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang administrasi umum, yang meliputi:

- a. Mengkoordinasikan:
 - 1) Keuangan;
 - 2) Pengelolaan perlengkapan;
 - 3) Pengelolaan kepegawaian;
 - 4) Pengelolaan kerumahtanggaan;
 - 5) Pengelolaan tata arsip dan persuratan;
 - 6) Pelaksanaan tata ruang;
 - 7) Pengelolaan data penyusunan laporan;
- b. Menyiapkan rencana di bidang administrasi umum dan keuangan;
- c. Menyelesaikan masalah yang timbul di bidang administrasi umum dan keuangan; dan
- d. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

4. Pembantu Ketua Bidang Kemahasiswaan (Pembantu Ketua III)

Pembantu Ketua Bidang Kemahasiswaan mempunyai tugas membantu Ketua dalam pelaksanaan kegiatan di bidang pembinaan minat, penalaran serta pelayanan kesejahteraan mahasiswa yang meliputi:

- a. Mengkoordinasikan:

- 1) Pembinaan mahasiswa dalam pengembangan bakat, minat, sikap dan organisasi serta kegiatan kemahasiswaan (dalam bidang akademik, seni budaya dan olahraga);
- 2) Pembinaan pelaksanaan usaha pengembangan daya nalar mahasiswa;
- 3) Pembinaan pelaksanaan usaha kesejahteraan mahasiswa serta usaha bimbingan dan penyuluhan bagi mahasiswa;
- 4) Pembinaan kerja sama dengan semua pihak di bidang kemahasiswaan, pengabdian kepada masyarakat dan usaha penunjangnya;
- 5) Pembinaan iklim kampus dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

- b. Menyiapkan rencana pembinaan dan pelayanan di bidang kemahasiswaan;
- c. Membantu memecahkan masalah-masalah di bidang kemahasiswaan;
- d. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

4. Sumber Daya Manusia STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

a. Keadaan Dosen

Dosen merupakan komponen penting STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Pada saat ini STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai memiliki dosen berjumlah 52 orang. Terdiri dari dosen tetap 24 orang dan dosen tidak tetap 28 orang. Secara terperinci dapat dikemukakan pada tabel berikut.

Tabel 2. Keadaan Dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

Pendidikan Dosen	Status Dosen		Jumlah
	Tetap	Tidak Tetap	
S3	5	2	7
S2	13	14	27
S1	6	12	18
Jumlah	24	28	52

Sumber: Papan Data STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Akademik 2011/2012

Tabel di atas mengungkapkan bahwa pada saat ini, sebagai STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai masih banyak kekurangan dosen, sehingga jalan keluarnya dilakukan pengangkatan dosen tidak tetap bahkan mencapai 28 orang. Kemudian bila dilihat dari keadaan kualifikasi pendidikan dosen di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai menunjukkan bahwa pendidikan dosen telah sesuai dengan harapan pemerintah bahwa dosen serendah-rendahnya berpendidikan S2. Sudah 96% dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai telah sesuai kualifikasi pendidikan dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal positif dalam menunjang pendidikan berkualitas di STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, bahkan ada 7 (dosen) orang dosen yang telah menyelesaikan pendidikan strata tiga.

Secara terperinci keadaan staf administrasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dapat dikemukakan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Keadaan Staf STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

No	Keadaan Staf	Jumlah
1	Pegawai Tetap	3
2	Pegawai Tidak Tetap	3
	Jumlah	6

Sumber: Papan Data STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai TA. 2011/2012

b. Keadaan Mahasiswa

Secara keseluruhan mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai berjumlah 791 orang yang terdiri dari dua Program Studi. Program Studi Pendidikan Agama Islam terdiri atas 184 laki-laki dan 545 perempuan. Sementara itu Program Studi Perbankan Syariah terdiri atas 30 laki-laki dan 32 perempuan. Untuk lebih jelasnya keseluruhan mahasiswa ini penyebarannya diungkapkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Keadaan Mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Berdasarkan Prodi

Prodi	Semester	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
PAI	I	36	143	179
	III	36	113	149
	V	59	130	189
	VII	38	127	165
	IX	15	32	47
Perbankan Syariah	I	30	32	62
Jumlah		214	577	791

Sumber: Papan Data STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai TA. 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Akademik 2011/2012 berjumlah 791 orang dan yang terbanyak adalah mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Fasilitas STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai ini terletak pada lahan 5.600 meter bujursangkar, yang diperuntukkan bagi bangunan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, lapangan olah raga, mushalla, perpustakaan, tempat parkir dan taman. Secara lebih terperinci sarana dan prasarana STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Aliyah Negeri Sipirok dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	9
2	Ruang Kantor dan Sekretariat STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai	2
3	Ruang Dosen	1
4	Ruang Tatausaha	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium	-
7	Musholla	1
8	Kamar Mandi / WC	7
9	Kantin	1
10	Ruang BEM	1
14	Lapangan/sarana olah raga	1

Sumber: Daftar Inventaris Bangunan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Aliyah TA. 2011/2012

Tabel di atas memperlihatkan bahwa sarana dan prasarana utama STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai saat ini sudah terpenuhi, dalam saat ini yang perlu adalah perawatan dan melengkapi fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan pembelajaran mahasiswa.

Selanjutnya berdasarkan data yang ada pada daftar inventaris barang STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Aliyah Negeri Sipirok, dapat dikemukakan gambaran sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kondisi Meubelair STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	2	3
1	Meja / kursi dosen dan pegawai	48
2	Meja/kursi mahasiswa	540
3	Papan tulis	9
4	Lemari	7
5	Pengeras suara	2
6	Komputer	10
7	Laptob	6
8	LCD	4
9	Screen Proyektor	2
10	Mesin Ketik	3
11	Papan Data	7
12	Kipas Angin	9
13	AC	4
1	2	3
14	Televisi	1
15	Filing Kabinet	6
16	Mobil Dinas	1

Sumber: Daftar Inventaris Barang STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai TA. 2011/12

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Aliyah Negeri Sipirok juga memiliki perpustakaan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai

yang saat ini memiliki sejumlah buku-buku pegangan mahasiswa dan dosen. Untuk tahun pelajaran 2011/2012 terdapat buku sejumlah 2.607 eksemplar.

Selanjutnya perpustakaan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai Aliyah Negeri Sipirok juga memiliki sejumlah buku penunjang lainnya antara lain berupa: kamus berbagai bahasa, ensiklopedi ilmu pengetahuan, majalah ilmiah dan lainnya.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Peranan civitas akademika STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Civitas akademika STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai mempunyai kelurahan binaan di Kota Binjai sebagai wujud peran serta STAI dalam membangun masyarakat dalam bidang keagamaan. Hal ini dijelaskan Ketua STAI dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dalam tahap perkembangannya memiliki kelurahan binaan di Kota Binjai, yaitu Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Alhamdulillah STAI telah melakukan pembinaan sejak tahun 2009 lalu. Dalam proses pembinaan yang dilakukan STAI, masyarakat kelurahan binaan memiliki hubungan emosional dengan STAI, akhirnya dalam banyak *event* pihak STAI selalu melibatkan masyarakat kelurahan binaan untuk memberikan andil. Alhamdulillah hasilnya. Hemat saya, sudah sangat wajar bilamana perguruan tinggi Islam berusaha untuk melakukan pembinaan terhadap masyarakat. Sebab, ini merupakan kewajiban perguruan tinggi dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi-nya. Dengan kata lain, jika pihak PTAI tidak melakukannya maka bila dilihat dari kebermanfaatannya, PTAI hanya seperti menara gading.²

Dalam kesempatan yang sama, Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan juga menjelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan historis yang ada, STAI ini memiliki sejarah yang cukup panjang dan hadir untuk masyarakat. Karena itu, pihak STAI berusaha untuk

²Wawancara dengan Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Drs. H. Yundiser, M.Pd, di ruang pimpinan pada tanggal 23 April 2012 pukul 09.00-10 Wib.

mengabdikan diri dalam pembangunan masyarakat khususnya berbasis pada nilai-nilai Islam. Hal ini penting, karena dulu STAI ini berdiri dilandasi dan untuk mewujudkan nilai-nilai Islam yang luhur dalam kehidupan masyarakat khususnya di Binjai-Langkat.³

Keterangan di atas menginformasikan bahwa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai bertekad untuk membangun masyarakat karena itu, STAI ini menjaga agar Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dilaksanakan khususnya dalam membina masyarakat melalui program Desa/Kelurahan Binaan di wilayah Kota Binjai.

Terkait dengan peranan civitas akademika STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dalam peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, Ketua STAI memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam usaha peningkatan pengamalan agam di kalangan masyarakat khususnya di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, pihak STAI selalu melakukan kunjungan secara berkala dalam beberapa *event*. Upaya yang dilakukan STAI selama ini adalah pembinaan masyarakat Muslim melalui kegiatan pendidikan Islam nonformal di masjid. Hal ini dimaklumi bahwa majelis taklim dalam PP Nomo 15 Tahun 2007 disebut sebagai pendidikan Islam di masyarakat. Dengan demikian, pihak STAI fokus pada pengembangan majelis taklim tersebut.⁴

Keterangan hampir sama disampaikan Pembantu Ketua I, dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Usaha peningkatan pengamalan agama di kalangan masyarakat khususnya di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai dilakukan dengan melakukan pembinaan masyarakat Muslim melalui kegiatan pendidikan Islam nonformal di masjid. Hal ini dimaklumi bahwa majelis taklim dalam PP Nomor 15 Tahun 2007 disebut sebagai pendidikan

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*

Islam di masyarakat. Dengan demikian, pihak STAI melakukan pembinaan masyarakat melalui pengembangan majelis taklim tersebut.⁵

Keterangan di atas menginformasikan bahwa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah dalam upaya peningkatan pengamalan agama di kalangan masyarakat dilakukan dengan pengembangan majelis taklim, yang menurut peraturan yang ada majelis taklim merupakan pendidikan Islam nonformal di tengah masyarakat yang mampu menjadi alat untuk meningkatkan pengamalan agama masyarakat yang didahului dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang Islam dan menumbuhkembangkan kesadaran beragama di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Rabu, 25 April 2012 pukul 15.30-17.00 Wib, pihak STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sedang melakukan kunjungan ke Kelurahan Binaan Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Rombongan dipimpin oleh Pembantu Ketua I dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun maksud kunjungan adalah mengamati lebih dekat pengamalan agama masyarakat kelurahan binaan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Pembantu Ketua I STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah pada saat itu, ia menjelaskan sebagai berikut:

Benar, pihak STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dalam tiga tahun terakhir melakukan rutin berkala ke kelurahan binaan untuk melihat perkembangan pengamalan kehidupan beragama di tengah-tengah masyarakat sekaligus mengevaluasi program-program majelis taklim yang telah dijalankan selama ini.⁶

Selanjutnya keterangan lain terkait dengan peranan civitas akademik STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai juga peneliti dapatkan dari Tokoh Masyarakat di Kelurahan Puji Dadi sebagai berikut:

⁵Wawancara dengan Pembantu Ketua I, Drs. Ahmad Fauzi, M.Si, di ruang dosen pada tanggal 24 April 2012 pukul 10.00-11.00 Wib.

⁶*Ibid.*

Ya benar, pihak STAI melakukan pembinaan masyarakat di Kelurahan Puji Dadi ini. Sudah berjalan tiga tahun ini. Alhamdulillah, berkat usaha bersama yang dimotori pihak kampus sekarang kehidupan beragama di kalangan masyarakat Kelurahan Puji Dadi menjadi lebih baik. Masyarakat di sini, menjaga shalat lima waktu, setiap kali ada pengajian/majelis taklim di masjid selalu ramai. Alhamdulillah, saya mewakili masyarakat berharap mudah-mudahan program ini dipertahankan dan bisa juga diterapkan di Kelurahan yang lain di wilayah Kota Binjai.⁷

Keterangan di atas menginformasikan bahwa pihak masyarakat merasa bahwa peningkatan pengamalan agama di kalangan masyarakat dapat berjalan atas peran STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah. Dalam fakta yang dijelaskan tersebut, diketahui bahwa praktik ibadah terlaksana dengan baik di tengah masyarakat Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Di samping itu, di setiap *moment* majelis taklim di masjid selalu ramai, dipadati oleh masyarakat dari bapak, ibu, dan para remaja. Tokoh Masyarakat Kelurahan Puji Dadi juga menyimpan harapan agar program yang sama juga dikembangkan di Kelurahan lain di wilayah Kota Binjai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai tentang pelaksanaan shalat lima waktu, peneliti dapat mengemukakan sebagai berikut: Pada hari Ahad tanggal 29 April 2012, pukul 04.30-05.30 Wib di Masjid Al-Amin berlangsung shalat Subuh berjamaah. Jamaah yang hadir dalam Shalat Subuh tersebut berjumlah 120 orang terdiri atas bapak, ibu dan remaja. Kemudian pada pelaksanaan shalat Zhuhur pukul 12.30-13.00 Wib di masjid yang sama jamaah yang hadir berjumlah 90 orang. Kemudian pada pelaksanaan shalat Ashar pukul 15.45-16.10 Wib jamaah yang hadir berjumlah 85 orang. Selanjutnya pada pelaksanaan shalat Maghrib pukul 18.30-19.00 Wib jamaah yang hadir berjumlah 100 orang. Kemudian pada pelaksanaan shalat Isya pukul 19.45-20.05 jamaah yang hadir berjumlah 105 orang.

⁷Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Kelurahan Puji Dadi, H. Nurbien Tuah Lc, MA, di rumahnya pada tanggal 24 April 2012 pukul 20.00-20.45 Wib.

Selanjutnya dalam pelaksanaan Majelis Taklim, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada hari Senin tanggal 30 April 2012 setelah shalat Maghrib dilaksanakan majelis Taklim di Masjid Al-Amin, sebagai penceramah salah seorang Dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah, yaitu Drs. H Jamaluddin, MA. Jamaah yang hadir dalam majelis taklim tersebut adalah 110 orang. Jamaah majelis taklim sangat antusias mengikutinya. Majelis taklim ini berlangsung dari waktu shalat Maghrib ke Isya.

Selanjutnya berdasarkan studi dokumen, peneliti menemukan bahwa pembinaan majelis taklim yang dilakukan civitas akademik STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah adalah dengan memberikan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembinaan masyarakat di Kelurahan Puji Dadi, baik sebagai penceramah/ustaz (bagi para dosen) maupun dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa.⁸

Berdasarkan data penelitian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan civitas akademika STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai adalah dengan mengadakan kelurahan binaan di wilayah Kota Binjai, yaitu Kelurahan Puji Dadi. Kemudian melakukan upaya peningkatan pengamalan agama masyarakat dengan mengembangkan majelis taklim sebagai bagian integral dari pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dengan mengacu pada PP RI Nomor 15 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

2. Program kerja STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang program kerja STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan

⁸Daftar Hadir Penceramah di Masjid Al-Amin Kelurahan Puji Dadi Desa/Kelurahan Binaan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah

agama di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, pada hari Senin tanggal 2 April 2012 pukul 14.00-15.20 Wib di ruang pimpinan STAI Syekh H. Abdul Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sedang berlangsung rapat pemantapan program kerja pada Kelurahan Binaan STAI Syekh H. Abdul Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Rapat dipimpin langsung oleh Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai. Dalam rapat tersebut Ketua STAI menjelaskan program-program kerja yang harus dilakukan pihak STAI dalam proses pembinaan peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat kelurahan binaan khususnya di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.⁹

Terkait dengan program kerja STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, Ketua STAI dalam wawancara dengan peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pengamalan agama masyarakat merupakan masalah serius yang harus ditangani. Dalam kaitan tersebut pihak STAI telah mencanangkan program kerja dengan harapan dapat memberikan andil dalam pengamalan agama secara baik. Hemat saya, selama ini program pengembangan keagamaan di lingkungan masyarakat kurang mendapat perhatian sehingga dalam praktik kehidupan masyarakat sering terjadi kekacauan dan juga berakibat pada dimensi kehidupan masyarakat yang lain. Karena itu, dalam program ini pihak STAI berupaya untuk mereformulasi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar dapat langsung menyentuh kebutuhan dan aktivitas masyarakat sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan adalah memberikan fasilitas bagi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Dalam kesempatan yang sama Ketua STAI memberikan penjelasan kepada peneliti sebagai berikut:

Adapun program yang kita buat adalah: (1) Memantapkan fungsi, peran, dan kedudukan agama dalam pembangunan nasional; (2) Meningkatkan

⁹Dokumen Rapat STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai tentang Pemantapan Program Kerja Kelurahan Binaan Tahun 2012.

¹⁰Wawancara dengan Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Drs. H. Yundiser, M.Pd, di ruang pimpinan pada tanggal 23 April 2012 pukul 09.00-10 Wib.

pelayanan dan mutu pendidikan agama, dengan lebih meningkatkan peran serta masyarakat; (3) Memberdayakan masjid untuk semakin memantapkan peranannya dalam mengembangkan kesempatan pendidikan yang bermutu serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal; (4) Membina dan meningkatkan kerukunan umat beragama melalui pembentukan jaringan kerja antar umat beragama; (5) Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan ibadah haji; dan (6) Meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan beragama, pengadaan dan penyebaran kitab suci, serta pustaka keagamaan di masjid sesuai kebutuhan masyarakat.¹¹

Penjelasan hampir sama juga disampaikan Pembantu Ketua III dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai memiliki program untuk meningkatkan pengamalan agama di tengah masyarakat. Program yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengamalan agama yang dimaksud meliputi: (1) Memantapkan fungsi, peran, dan kedudukan agama dalam pembangunan nasional; (2) Meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan agama, dengan lebih meningkatkan peran serta masyarakat; (3) Memberdayakan masjid untuk semakin memantapkan peranannya dalam mengembangkan kesempatan pendidikan yang bermutu serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal; (4) Membina dan meningkatkan kerukunan umat beragama melalui pembentukan jaringan kerja antar umat beragama; (5) Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan ibadah haji; dan (6) Meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan beragama, pengadaan dan penyebaran kitab suci, serta pustaka keagamaan di masjid sesuai kebutuhan masyarakat. Program kerja di Kelurahan Puji Dadi merupakan program kerja rintisan. Artinya, program kerja yang sama akan dilaksanakan di tempat yang lain guna meningkatkan pengamalan agama Islam di tengah-tengah masyarakat. Dan kita mempunyai program untuk mengembangkan desa binaan di beberapa tempat di wilayah Kota Binjai dan sekitarnya. Insya Allah.¹²

Keterangan di atas menginformasikan bahwa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai telah memiliki program kerja untuk

¹¹*ibid.*

¹²Wawancara dengan Pembantu Ketua III, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, H. M. Amin Nasution, MA, di ruang pimpinan, pada tanggal 26 April 2012 pukul 11.00-12.00 Wib.

meningkatkan pengamalan agama Islam di tengah masyarakat. Program kerja ini merupakan program kerja rintisan khususnya di Kelurahan Binaan, yaitu Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai dan akan dilanjutkan pada kelurahan/desa binaan lainnya di wilayah Kota Binjai dan sekitarnya. Adapun program kerja yang dimaksud mencakup: (1) Memantapkan fungsi, peran, dan kedudukan agama dalam pembangunan nasional; (2) Meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan agama, dengan lebih meningkatkan peran serta masyarakat; (3) Memberdayakan masjid untuk semakin memantapkan peranannya dalam mengembangkan kesempatan pendidikan yang bermutu serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal; (4) Membina dan meningkatkan kerukunan umat beragama melalui pembentukan jaringan kerja antar umat beragama; (5) Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan ibadah haji; dan (6) Meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan beragama, pengadaan dan penyebaran kitab suci, serta pustaka keagamaan di masjid sesuai kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya untuk meng-*chrossceck* penjelasan Ketua dan Pembantu Ketua III STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai peneliti melakukan wawancara dengan Tokoh Agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Dalam wawancara dengan peneliti, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Ya benar. STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai mempunyai program demikian. Pusat kegiatan program tersebut dilakukan di masjid Al-Amin Puji Dadi. Khususnya tentang pengadaan fasilitas perpustakaan masjid, meskipun ruangnya swadaya masyarakat, tapi buku dan beberapa mushaf Alquran disiapkan oleh pihak kampus. Kemudian, pihak kampus juga memberikan pelayanan manasik haji secara gratis bagi siapa yang akan berangkat haji. Pelaksanaan bimbingan manasik haji dilaksanakan tiap malam sabtu ba'da shalat Isya di masjid Al-Amin. Biasanya yang memandu adalah Dr. H.M. Jamil, MA dan ustaz-ustaz lainnya

yang notabene adalah dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai.¹³

Untuk meng-*crosscheck* keterangan yang disampaikan tersebut pada Jumat tanggal 27 April 2012, pukul 20.00 Wib. Setelah shalat Isya berjamaah sedang berlangsung bimbingan ibadah haji yang dilakukan salah seorang dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Dalam kegiatan tersebut hadir 10 orang jamaah, terdiri atas 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Pembimbing ibadah haji, begitu antusias memberikan penjelasan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji. Dari keterangan jamaah yang mengikuti manasik haji tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa 10 orang yang hadir pada kegiatan manasik haji tersebut menurut jadwal akan berangkat menunaikan ibadah haji pada tahun ini. Pada kesempatan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang peserta manasik haji, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Setahu saya, bimbingan manasik haji telah dilakukan dalam 2 tahun belakangan ini di masjid Al-Amin. Alhamdulillah manasik haji yang dilakukan memberikan manfaat bagi kami yang akan berangkat haji. Saya berharap mudah-mudahan program seperti ini terus ditingkatkan oleh STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai di masa yang akan datang.¹⁴

Kemudian terkait dengan penanggung jawab pelaksana dan unsur-unsur yang dilibatkan dalam program kerja STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai dalam meningkatkan pengamalan agama di tengah masyarakat kelurahan Binaan, Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai memberikan penjelasan dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

¹³Wawancara dengan Tokoh Agama Kelurahan Puji Dadi, H. Nurbein Tuah, Lc, MA, di rumahnya pada tanggal 26 April 2012 pukul 16.00-17.00 Wib.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Aziz Mahmud, di Masjid Al-Amin Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai pada tanggal 27 April 2012 pukul 21.00-21.15 Wib.

Penanggung jawab program tersebut adalah saya, Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Kemudian dalam program tersebut dosen-dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai juga dilibatkan, bahkan pihak STAI menuntut keterlibatan aktif mereka semua dalam program ini dan akan dijadikan sebagai *cum* dalam pangkat fungsional dosen di lingkungan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Di samping itu, pihak STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan skala mikro, misalnya pengabdian masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Binaan ini.¹⁵

Keterangan lain disampaikan Pembantu Ketua I, dalam wawancara dengan peneliti ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam program kerja tersebut Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai menjadi penanggung jawab. Sementara itu seluruh dosen, pegawai dan mahasiswa diminta untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Bahkan ada semacam sanksi bagi dosen yang tidak mau terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁶

Selanjutnya dosen mata kuliah Bahasa Arab dalam wawancara dengan peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

Benar, semua dosen diminta terlibat dalam kegiatan untuk meningkatkan pengamalan agama di kelurahan binaan tepatnya di kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Semua dosen dipergilirkan untuk menjadi koordinator kegiatan-kegiatan program tersebut. Bahkan pihak kampus memberikan sanksi bagi dosen yang tidak terlibat dalam kegiatan program tersebut.¹⁷

Keterangan di atas memberikan informasi bahwa penanggung jawab program kerja dalam peningkatan pengamalan agama Islam di tengah masyarakat Kelurahan Binaan adalah Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai. Selanjutnya seluruh civitas akademika STAI Syekh H. Abdul Halim

¹⁵Wawancara dengan Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Drs. H. Yundiser, M.Pd, di ruang pimpinan pada tanggal 23 April 2012 pukul 09.00-10 Wib.

¹⁶Wawancara dengan Pembantu Ketua III, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, H. M. Amin Nasution, MA, di ruang pimpinan, pada tanggal 26 April 2012 pukul 11.00-12.00 Wib.

¹⁷Wawancara dengan dosen mata kuliah bahasa Arab di ruang dosen pada tanggal 29 April 2012 pukul 13.00-13.45 Wib.

Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai (dosen dan mahasiswa) memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam setiap *event* untuk menunjang terlaksananya program tersebut di Kelurahan Binaan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa Program kerja STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai meliputi: (1) Memantapkan fungsi, peran, dan kedudukan agama dalam pembangunan nasional; (2) Meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan agama, dengan lebih meningkatkan peran serta masyarakat; (3) Memberdayakan masjid untuk semakin memantapkan peranannya dalam mengembangkan kesempatan pendidikan yang bermutu serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal; (4) Membina dan meningkatkan kerukunan umat beragama melalui pembentukan jaringan kerja antar umat beragama; (5) Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan ibadah haji; dan (6) Meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan beragama, pengadaan dan penyebaran kitab suci, serta pustaka keagamaan di masjid sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam program ini Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah bertindak sebagai penanggung jawab dan melibatkan seluruh komponen civitas akademika Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai serta menerapkan sanksi bagi dosen yang tidak mau terlibat dalam mendukung kegiatan program ini di Kelurahan Binaan Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai

Aktualisasi peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dalam melaksanakan program kerja untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, tentu saja tidak luput

dari faktor pendukung dan penghambat. Hal ini dijelaskan Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

Dalam perjalanannya program kerja untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai tidaklah berjalan mulus. Meskipun secara kekuatan STAI telah memiliki beberapa faktor pendukung suksesnya program tersebut, yaitu dosen-dosen yang mempunyai *basic* keilmuan yang tidak diragukan. Tapi di sisi yang lain, program ini terkadang terkendala dikarenakan kurang dukungan dana yang memadai. Misalnya, untuk keperluan transportasi dosen ke kelurahan binaan dan penyiapan fasilitas yang akan dapat mendukung program-program kerja, sehingga dua tahun ke belakang, pihak STAI mengharapkan kesediaan dosen-dosen tersebut secara sukarela untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Memang, anggaran untuk program kerja tersebut telah disiapkan dalam rencana anggaran, namun dana tersebut belum dapat terealisasi disebabkan karena adanya sub pekerjaan STAI yang perlu dan mendesak dilakukan, yaitu pembangunan ruang belajar bagi mahasiswa.¹⁸

Keterangan hampir sama, disampaikan Pembantu Ketua I STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sebagai berikut:

Program kerja untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai tidak berjalan baik. Meskipun secara kekuatan STAI telah memiliki beberapa faktor pendukung suksesnya program tersebut, yaitu dosen-dosen yang mempunyai *basic* keilmuan yang tidak diragukan. Tapi di sisi yang lain, program ini terkadang terkendala dikarenakan kurang dukungan dana yang memadai. Memang, anggaran untuk program kerja tersebut telah disiapkan dalam rencana anggaran, namun dana tersebut belum dapat terealisasi disebabkan karena adanya sub pekerjaan STAI yang perlu dan mendesak dilakukan, yaitu pembangunan ruang belajar bagi mahasiswa.¹⁹

Keterangan di atas menginformasikan bahwa dalam pelaksanaan peranan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk meningkatkan

¹⁸Wawancara dengan Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Drs. H. Yundiser, M.Pd, di ruang pimpinan pada tanggal 23 April 2012 pukul 09.00-10 Wib.

¹⁹Wawancara dengan Pembantu Ketua I, Drs. Ahmad Fauzi, M.Si, di ruang dosen pada tanggal 24 April 2012 pukul 10.00-11.00 Wib.

pengamalan agama Islam di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah tersedianya sumber daya manusia dosen dengan kualifikasi pendidikan yang memadai untuk melaksanakan kegiatan program kerja tersebut. Sementara itu, faktor penghambat program kerja tersebut adalah keterbatasan dana STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Jumat, 4 Mei 2012 pukul 20.00 Wib, di Masjid Al-Amin sedang berlangsung pembelakan manasik haji, yang dipandu oleh salah seorang dosen STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, Seyogyanya jadwal tersebut diisi oleh Dr. H. M. Jamil, MA, tapi ia berhalangan hadir. Dalam proses pemberian pembekalan manasik haji, kelihatan jamaah agak bingung saat ustaz memberikan penjelasan tentang perbedaan haji ifrad, tamattu' dan qiran.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang jamaah yang hadir, ia memberikan penjelasan sebagai berikut:

Memang beda, cara penjelasan yang diberikan ustaz Jamil dengan ustaz yang tadi. Ustaz Jamil, jika memberikan penjelasan perlahan dan jelas sehingga jamaah paham. Saya mewakili jamaah berharap semoga apa yang saya sampaikan ini bisa menjadi pertimbangan agar pihak kampus, mengirimkan pengganti untuk memberikan manasik haji, yang betul-betul paham tentang haji.²⁰

Kemudian terkait dengan upaya untuk mendapatkan dana yang memadai guna menunjang program tersebut, Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pihak STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai telah melakukan usaha lobi dengan Dewan Penyantun dalam hal ini Pemerintah Kota Binjai, begitu pula para donatur untuk mendukung program ini. Mudah-mudahan di pertengahan tahun ini, dana tersebut cair dan Insya

²⁰Wawancara dengan Ahmad Nurmin, Jamaah Manasik Haji di Masjid Al-Amin pada tanggal 4 Mei 2012 pukul 21.00 Wib.

Allah akan membantu menyukseskan serangkaian kegiatan dalam program kerja untuk peningkatan pengamalan agama Islam di Kelurahan Binaan. Insya Allah.²¹

Keterangan lain peneliti dapat dari Dewan Penyantun STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai sebagai berikut:

Benar, Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai telah menjelaskan kepada kami tentang program kerja kampus untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Binaan yang mandek, karena minim dana. Kami dari Dewan Penyantun akan berusaha untuk memfasilitasi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai agar mendapatkan dana yang memadai untuk melaksanakan program tersebut dan menurut perkiraan kami baru pertengahan tahun ini dana tersebut bisa dicairkan.²²

Keterangan di atas menginformasikan bahwa usaha yang dilakukan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai adalah berkonsultasi dengan Dewan Penyantun agar dapat memfasilitasi penyediaan dana yang diperlukan untuk mendukung program kerja dalam peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mendukung STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai adalah ketersediaan sumber daya manusia dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan yang baik yang dapat mendukung program peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, sementara itu faktor yang menghambat adalah keterbatasan dana. Kemudian sebagai langkah solusi yang dilakukan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah adalah dengan berkonsultasi dengan Dewan Penyantun.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

²¹*ibid.*

²²Wawancara dengan Dewan Penyantun STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai, di rumahnya pada tanggal 1 Mei 2012 pukul 19.00-19.30 Wib.

Berdasarkan uraian di atas temuan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu:

Pertama, Peranan civitas akademika STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai adalah dengan mengadakan kelurahan binaan di wilayah Kota Binjai, yaitu Kelurahan Puji Dadi. Kemudian melakukan upaya peningkatan pengamalan agama masyarakat dengan mengembangkan majelis taklim sebagai bagian integral dari pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dengan mengacu pada PP RI Nomor 15 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Kedua, Program kerja untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai meliputi: (1) Memantapkan fungsi, peran, dan kedudukan agama dalam pembangunan nasional; (2) Meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan agama, dengan lebih meningkatkan peran serta masyarakat; (3) Memberdayakan masjid untuk semakin memantapkan peranannya dalam mengembangkan kesempatan pendidikan yang bermutu serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal; (4) Membina dan meningkatkan kerukunan umat beragama melalui pembentukan jaringan kerja antar umat beragama; (5) Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan ibadah haji; dan (6) Meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan beragama, pengadaan dan penyebaran kitab suci, serta pustaka keagamaan di masjid sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam program ini Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah bertindak sebagai penanggung jawab dan melibatkan seluruh komponen civitas akademika Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai serta menerapkan sanksi bagi dosen yang tidak mau terlibat dalam mendukung kegiatan program ini di Kelurahan Binaan Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Ketiga, Faktor yang mendukung STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan

Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai adalah ketersediaan sumber daya manusia dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan yang baik yang dapat mendukung program peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, sementara itu faktor yang menghambat adalah keterbatasan dana. Kemudian sebagai langkah solusi yang dilakukan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah adalah dengan berkonsultasi dengan Dewan Penyantun.

Mencermati temuan pertama bahwa Peranan civitas akademika STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai adalah dengan mengadakan kelurahan binaan di wilayah Kota Binjai, yaitu Kelurahan Puji Dadi. Kemudian melakukan upaya peningkatan pengamalan agama masyarakat dengan mengembangkan majelis taklim sebagai bagian integral dari pelaksanaan pendidikan Islam nonformal dengan mengacu pada PP RI Nomor 15 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa majelis taklim merupakan Majelis taklim merupakan institusi pendidikan nonformal keagamaan, dimana prinsip kegiatannya adalah kemandirian dan swadaya masyarakat dari masing-masing anggotanya.

Kedudukan Majelis Taklim sebagai pendidikan nonformal di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, dinyatakan dengan jelas pada fasal 26 ayat 1 bahwa pendidikan nonformal diperlukan untuk menambah dan melengkapi pendidikan formal. Bahkan pada ayat 4 secara eksplisit disebutkan Majelis Taklim merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim merupakan bagian penting dan integral dari sistem pendidikan nasional.

Sebagai institusi pendidikan Islam nonformal, Majelis taklim dilihat dari karakteristiknya secara umum adalah lembaga (institusi) yang melaksanakan

pendidikan, atau pengajian agama Islam, memiliki kurikulum, ustaz/guru, jamaah, metode, materi dan tujuan pembelajaran.²³

Sementara itu dalam *Ensiklopedi Islam* yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI, ditemukan karakteristik majelis taklim, adalah lembaga pengajian Islam yang memiliki ciri-ciri tersendiri dilihat dari sudut metode dan buku pegangan yang digunakan, jamaah, pengajar (ustaz) materi yang di ajarkan, sarana dan tujuan.²⁴

Karakteristik majelis taklim yang seperti itu, masih merupakan karakteristik umum dari setiap majelis taklim. Karena itu berdasarkan pada karakteristik tersebut, melalui penelitian ini akan dicari dan ditemukan karakteristik-karakteristik spesial (khusus) dari Majelis Taklim, yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan Majelis Taklim lebih maksimal baik pada tataran konseptual maupun operasional.

Sebagai lembaga dakwah sekaligus wadah pembinaan ummat majelis taklim mempunyai beberapa fungsi di antaranya: (1). Wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada jamaahnya, (2) Wadah yang memberi peluang kepada jamaah untuk tukar menukar pikiran, berbagi pengalaman, dalam masalah keagamaan. (3) Wadah yang dapat membina keakraban di antara sesama jamaahnya, dan (4) Sebagai wadah informasi dan kajian keagamaan serta kerjasama di kalangan ummat.²⁵

Kepentingan Majelis Taklim untuk komunitas muslim tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Taklim, maka Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non fomal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama

²³Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta. PT. Ichtiar Baru Van Hoeven, 2001), h. 120-121.

²⁴Kemenag RI, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2000), h. 675.

²⁵Rosihan Anwar, dkk., *Majelis Taklim dan Pembinaan Ummat*, Jakarta, Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Kemenag RI, 2002), h. v.

dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup (*long life education*).

Majelis Taklim merupakan institusi dakwah yang sangat populer di kalangan masyarakat Muslim. Karena itu Majelis Taklim banyak dibicarakan, di tulis, bahkan diteliti oleh kalangan akademisi, karena sifatnya yang sangat fenomenal. Di antara tulisan tentang Majelis Taklim seperti yang dimuat dalam Harian Pikiran Rakyat yang terbit pada hari Minggu 11 oktober 2006, disajikan tentang kegiatan-kegiatan ibu-ibu dalam Majelis Taklim.²⁶ Dalam harian yang sama edisi cetak sabtu 23 Juni 2007, Presiden Susilo Bambang Yudoyono mengajak seluruh muslim di Tanah Air untuk menghidupkan Majelis Taklim.²⁷

Kajian, pembahasan dan tulisan-tulisan tentang Majelis Taklim tersebut mengisyaratkan bahwa Majelis Taklim menempati tempat tersendiri di hati umat Islam, bahwa Majelis Taklim diharapkan memberikan harapan dan peluang yang sangat potensial untuk membina, membangun dan memberdayakan ummat Islam dalam berbagai aspeknya, hususnya dalam masalah pengetahuan keagamaan.

Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah. Di samping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan nonformal yang sifatnya tidak selalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap. Merupakan pendidikan yang efektif dan efisiensi, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja, karena ia digemari masyarakat luas. Produktivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis taklim, yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa meupun di kota besar.

Tentang fungsi dan peranan majelis taklim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha

²⁶Harian Pikiran Rakyat, *Majelis Taklim Kekuatan Dahsyat Kaum Ibu*, Edisi, Cetak Minggu, 01 Oktober 2006.

²⁷*Ibid.*, "Hidupkan Majelis Taklim", edisi cetak, Sabtu 23 Juni 2007.

pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Lewat propaganda, yang lebih menitik beratkan kepada pulik opini agar mau bersikap dan berbuat sesuai dengan propagandis. Sifat propaganda masal, caranya melalui rapat umum, siaran radio, TV, flim, drama, spanduk dan sebagainya;
2. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan disusun oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training centre* dan sebagainya;
3. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitkan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.

Dengan metode pendekatan pembinaan spiritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk mejelis taklim atau jama'ah pengajian di pandang efektif, karena ia dapat mengumpulkan banyak orang dalam saru waktu. Karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan majelis taklim dalam pendidikan agama dan dakwah Islam.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

1. Membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT;
2. Sebagai teman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai;
3. Sebagai ajang berlangsungnya silaturrahmi massal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah;

4. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat; dan
5. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Selanjutnya majelis taklim bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan doktrin-doktrin jihad, ijtihad dan mujahadah, yaitu:

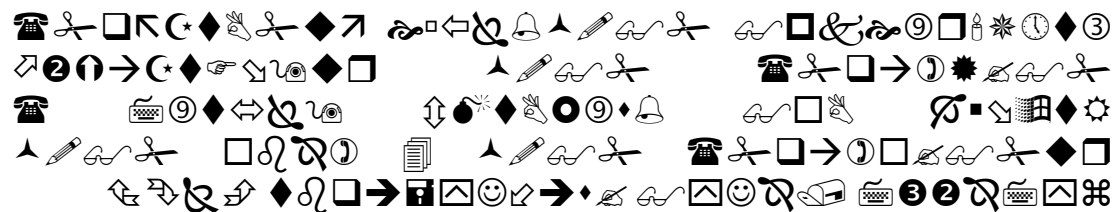
1. Jihad, yaitu semangat untuk mencapai prestasi yang bersifat horizontal, maksudnya, manusia sebagai makhluk sosial dalam arti seluas-luasnya;
2. Ijtihad, yaitu semangat berjuang dalam tatanan intelektual atau intelektuliatas jamaahnya agar lebih dalam memiliki hidup; dan
3. Mujahadah, yaitu usaha terus-menerus untuk mencapai kebenaran atau kedekatan diri kepada tuhan (taqarrub illallah). Dalam hal ini lebih baik kepada hubungan vertikal yaitu antara manusia dengan tuhannya.

Tentu saja bilamana fungsi majelis taklim yang demikian baik, dikelola secara baik oleh lembaga pendidikan tinggi Islam tentu saja akan berdampak positif bagi masyarakat sehingga terjadi peningkatan pengamalan agama di tengah-tengah masyarakat.

Mencermati temuan kedua bahwa Program kerja STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai meliputi: (1) Memantapkan fungsi, peran, dan kedudukan agama dalam pembangunan nasional; (2) Meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan agama, dengan lebih meningkatkan peran serta masyarakat; (3) Memberdayakan masjid untuk semakin memantapkan peranannya dalam mengembangkan kesempatan pendidikan yang bermutu serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan Islam nonformal; (4) Membina dan meningkatkan kerukunan umat beragama melalui pembentukan jaringan kerja antar umat beragama; (5) Meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan ibadah haji; dan (6)

Meningkatkan sarana dan prasarana kehidupan beragama, pengadaan dan penyebaran kitab suci, serta pustaka keagamaan di masjid sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam program ini Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah bertindak sebagai penanggung jawab dan melibatkan seluruh komponen civitas akademika Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai serta menerapkan sanksi bagi dosen yang tidak mau terlibat dalam mendukung kegiatan program ini di Kelurahan Binaan Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa seyogyanya lembaga pendidikan haruslah mempunyai program kerja. Program kerja tidak lain merupakan perencanaan yang menjadi panduan arah bagi lembaga pendidikan. Bagaimanapun, perencanaan merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan. Sedemikian pentingnya perencanaan Alquran memberikan anjuran agar manusia membuat perencanaan sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Hasyr (59) ayat 18.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Terkait dengan perencanaan yang telah dibuat oleh STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai seyogyanya dalam tindak lanjut haruslah memperhatikan indikator berikut ini:

- (a) Program Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama, kegiatan yang mungkin dilakukan adalah: Kegiatan pokok yang akan dilaksanakan adalah:
 - (1) memberikan bantuan untuk rehabilitasi tempat ibadah dan

pengembangan perpustakaan tempat peribadatan; (2) meningkatkan pelayanan nikah dengan membangun dan merehabilitasi balai nikah dan penasihat perkawinan, serta meningkatkan kemampuan petugas pencatat nikah; (3) meningkatkan pelayanan pengelolaan dan pengembangan zakat, wakaf, dan ibadah sosial lainnya; (4) meningkatkan mutu pelayanan, efisiensi, peranserta dunia usaha, masyarakat dan transparansi pengelolaan haji; (5) meningkatkan pelayanan untuk membina keluarga sakinah (harmonis) melalui pendidikan agama dalam keluarga, pembinaan keluarga muda, penyediaan bahan bacaan dan panduan mengasuh anak bagi orangtua; (6) memberi bantuan bagi optimalisasi fungsi dan peran tempat ibadah untuk bimbingan dan pelayanan keagamaan bagi masyarakat; (7) pembinaan pangan halal; (8) memberi bantuan kitab suci.

- (b) Program Peningkatan Pemahaman dan Pengamalan Agama, dan Kerukunan Hidup Umat Beragama. Kegiatan yang mungkin dilakukan adalah: (1) melakukan penyuluhan dan bimbingan hidup beragama bagi masyarakat; (2) melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi penyuluh, pembimbing, dai dan orientasi bagi pemuka agama; (3) mengembangkan materi, metodologi dan manajemen penyuluhan dan bimbingan keagamaan; (4) memberikan bantuan paket dakwah untuk daerah tertinggal dan terisolir; (5) melakukan rehabilitasi mental korban pascakerusuhan dan konflik sosial; (6) melakukan kunjungan/silahturahmi, dialog dan temu ilmiah secara rutin antara pemuda, cendekiawan, dan tokoh umat beragama; (7) membentuk jaringan kerjasama antara umat beragama ditingkat pemuka agama dan umat; dan (8) menyusun naskah akademik RUU tentang kerukunan hidup umat beragama.
- (c) Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama. Kegiatan yang mungkin dilaksanakan adalah: (1) menyempurnakan materi pendidikan agama, metodologi pengajaran dan sistem evaluasi; (2) mengadakan penataran guru

dan penyetaraan D-II dan D-III guru agama; (3) memberikan bantuan sarana peribadatan di sekolah/madrasah; (4) mengembangkan wawasan dan pendalaman materi bagi guru agama; (5) melaksanakan lomba keterampilan agama, pekemahan pelajar, lomba karya ilmiah agama dan apresiasi seni keagamaan; (6) membina dan mengembangkan bakat kepemimpinan dan penambahan pengetahuan serta pengamalan agama; (7) menyelenggarakan pesantren kilat; dan (8) menambah jumlah literatur baik buku teks maupun buku bacaan di perguruan tinggi.

- (d) Program Pembinaan Lembaga-lembaga Sosial Keagamaan dan Lembaga Pendidikan Tradisional Keagamaan. Kegiatan yang mungkin dilakukan adalah: (1) memberdayakan lembaga-lembaga sosial keagamaan seperti kelompok jamaah keagamaan, majlis taklim, organisasi keagamaan dan remaja dan pemuda masjid, Baitul Mal wat-Tamwil, Badan Amil Zakat, dan Nazir Wakaf; (2) memberikan bantuan dana hibah untuk lembaga pendidikan tradisional keagamaan; (3) memberikan bantuan dana imbal-swadaya kepada lembaga pendidikan tradisional keagamaan; (4) mengadakan pendidikan dan pelatihan manajemen bagi lembaga pendidikan tradisional keagamaan; dan (5) menyediakan sarana peralatan dan buku pelajaran serta buku bacaan lainnya kepada lembaga pendidikan tradisional keagamaan; (6) penyelenggaraan pemberantasan buta aksara dan menyediakan pelayanan Kelompok Belajar (Kejar) paket A-setingkat SD/MI dan paket B-setingkat SLTP/MTs di kampus; dan (7) pengembangan sistem informasi pembelajaran.

Tentu saja dalam pelaksanaan program tersebut harus dilaksanakan pengawasan. Karena itu agar dalam proses pengawasan berjalan secara tepat maka harus ada langkah-langkah atau proses yang dipedomani. George R. Terry

sebagaimana dikutip Winardi menyebutkan bahwa langkah-langkah pengawasan meliputi:²⁸

1. Mengukur hasil pekerjaan.
2. Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan (apabila ada perbedaan).
3. Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan

Sedangkan Ranupandojo menyatakan bahwa proses pengawasan biasanya meliputi empat kegiatan utama, yaitu:²⁹

1. Menentukan ukuran atau pedoman baku atau standar.
2. Mengadakan penilaian terhadap pekerjaan yang sudah dikerjakan.
3. Membandingkan antara pelaksanaan pekerjaan dengan pedoman baku yang ditetapkan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
4. Mengadakan perbaikan atau pembetulan atas penyimpangan yang terjadi, sehingga pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pengawasan menurut T. Hani Handoko biasanya terdiri paling sedikit lima tahap, sebagai berikut:³⁰

1. Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan).

Tahap pertama dalam pengawasan adalah penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil, tujuan, sasaran, kuota, dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.

2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.

Penetapan standar adalah sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu tahap kedua dalam

²⁸George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi, cet. IV (Bandung: Alumni, 2001), h. 57.

²⁹Heidjrachman Ranupandojo, *Tanya Jawab Manajemen*, cet. I (Yogyakarta: AMP YKPN, 2000), h. 109.

³⁰T. Hani Handoko, *Manajemen*, cet. I (Yogyakarta: BNFE, 1995), h. 363.

pengawasan adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu pengamatan (observasi), laporan-laporan baik tertulis maupun lisan. Metode-metode otomatis dan inspeksi, pengujian (test) atau dengan pengambilan sampel.

4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan.

Perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan merupakan tahap yang paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan (deviasi). Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dicapai.

5. Pengambilan tindakan korektif bila perlu.

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersamaan.

Menurut Manullang untuk mempermudah dalam merealisasi tujuan, pengawasan harus perlu dilalui beberapa fase atau urutan pelaksanaan yang terdiri dari:³¹

1. Menetapkan alat ukur (standard).

Alat penilai atau standar bagi hasil pekerjaan bawahan, pada umumnya terdapat baik pada rencana keseluruhan maupun pada rencana-rencana bagian. Dengan kata lain, dalam rencana itulah pada umumnya terdapat standar bagi pelaksanaan pekerjaan. Agar alat penilai itu diketahui benar oleh bawahan,

³¹M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, cet. I (Yogyakarta: Gajahmada Press, 2004), h. 184.

maka alat penilai itu harus dikemukakan, dijelaskan kepada bawahan. Dengan demikian atasan dan bawahan bekerja dalam menetapkan apa yang menjadi standar hasil pekerjaan bawahan tersebut.

2. Mengadakan penilaian (*evaluate*).

Dengan menilai dimaksudkan membandingkan hasil pekerjaan bawahan (*actual result*) dengan alat pengukur (standar) yang sudah ditentukan. Jadi pimpinan membandingkan hasil pekerjaan bawahan yang senyatanya dengan standar sehingga dengan perbandingan itu dapat dipastikan terjadi tidaknya penyimpangan.

3. Mengadakan tindakan perbaikan (*corective action*).

Dengan tindakan perbaikan diartikan, tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan nyata yang menyimpang agar sesuai dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil pekerjaan yang senyatanya dengan rencana atau standar. Oleh karena itulah, perlu sekali adanya laporan-laporan berkala sehingga segera sebelum terlambat dapat diketahui terjadinya penyimpangan-penyimpangan, serta dengan tindakan perbaikan yang akan diambil, pelaksanaan pekerjaan seluruhnya dapat diselamatkan sesuai dengan rencana.

Dari proses pengawasan yang dikemukakan keempat ahli tersebut, maka menurut hemat penulis ada beberapa pernyataan yang dapat diambil untuk dijadikan sebagai indikator yang dapat mengukur pengawasan, yaitu:

1. Ukuran atau standar pekerjaan. Standar secara singkat dapat diartikan sebagai suatu nilai atau petunjuk yang menjadi suatu ukuran atau model sehingga hasil-hasil yang nyata dapat dibandingkan. Standar atau ukuran ditetapkan sebelum pengawasan dilaksanakan, jadi penetapan standar dapat disebut sebagai perencanaan pengawasan. Singkatnya, standar atau ukuran adalah dasar dalam melaksanakan kegiatan pengawasan dalam suatu organisasi.

2. Penilaian pekerjaan. Penilaian atau pengukuran pekerjaan yang dimaksud adalah mengukur atau menilai kinerja yang dicapai oleh pendidik. Pengukuran pekerjaan yang dilaksanakan harus tepat sehingga dapat dihilangkan adanya perbedaan penting antara yang sedang terjadi dengan apa yang semula diinginkan sesuai rencana.
3. Perbandingan antara hasil pekerjaan dengan ukuran atau standar pekerjaan. Perbandingan adalah untuk menentukan tingkat perbedaan antara pelaksanaan (hasil) kerja yang dicapai dengan rencana yang diinginkan sebelumnya. Perbandingan hasil kerja dengan ukuran merupakan tindakan penting dalam menentukan seberapa baik atau seberapa buruk pengendalian yang terjadi pada situasi tersebut. Perbandingan antara kinerja sesungguhnya dan kinerja yang diinginkan akan menentukan tindakan yang akan diambil.
4. Perbaikan atas penyimpangan. Tindakan perbaikan atau koreksi dilaksanakan apabila dalam pelaksanaan kerja ditemukan penyimpangan-penyimpangan atau kesalahan yang harus segera dibetulkan. Dalam manajemen, apapun besarnya suatu kesalahan dalam pekerjaan, kesalahan tersebut harus diperbaiki. Perbaikan yang dilakukan haruslah mengacu kepada peraturan organisasi dan mengarah kepada tujuan organisasi. Melalui tindakan perbaikan terhadap suatu penyimpangan, diharapkan hasil kerja akan sesuai dengan rencana.

Agar dapat efektif setiap pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria penting bagi pengawasan yang baik menurut pendapat Ranupandojo yaitu.³²

1. Informasi yang akan diukur harus akurat.
2. Pengawasan harus dilakukan tepat waktu disaat penyimpangan diketahui.
3. Sistem Pengawasan yang dipergunakan harus mudah dimengerti oleh orang lain.
4. Pengawasan harus dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan strategis.

³²Ranupandojo, *Tanya*, h. 114.

5. Harus bersifat ekonomis, artinya biaya pengawasan harus lebih kecil dibandingkan dengan hasilnya.
6. Pelaksanaan pengawasan sesuai dengan struktur organisasi.
7. Harus sesuai dengan arus kerja atau sesuai dengan sistem dan prosedur yang dilaksanakan dalam organisasi.
8. Harus luwes dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada.
9. Bersifat memerintah dan dapat dikerjakan oleh bawahan.
10. Sistem pengawasan harus dapat diterima dan dimengerti oleh semua anggota organisasi.

Mencermati temuan ketiga bahwa Faktor yang mendukung STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Al-Ishlahiyah Binjai untuk peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai adalah ketersediaan sumber daya manusia dosen yang memiliki kualifikasi pendidikan yang baik yang dapat mendukung program peningkatan pengamalan agama di Kelurahan Binaan, Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai, sementara itu faktor yang menghambat adalah keterbatasan dana. Kemudian sebagai langkah solusi yang dilakukan STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah adalah dengan berkonsultasi dengan Dewan Penyantun.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa sumber daya manusia pendidik merupakan sumber daya utama dalam menyukseskan program pendidikan. Tenaga pendidik STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah merupakan sumber daya manusia yang kelak akan memberikan kontribusi bagi masyarakat.

Manusia menurut Muzayyin Arifin adalah makhluk yang diciptakan Allah swt. paling sempurna dengan struktur jasmaniah dan rohaniah terbaik di antara makhluk lainnya. Ia mengatakan bahwa dalam struktur jasmaniah dan rohaniah itu Allah memberikan seperangkat kemampuan dasar yang memiliki kecenderungan

berkembang yang menurut aliran psikologi behaviorisme disebut *pre potence reflex* (kemampuan dasar yang secara otomatis berkembang).³³

Kemampuan dasar tersebut kemudian dikenal dengan istilah sumber daya manusia atau disingkat dengan SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) secara konseptual memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani.

Oleh sebab itu, kualitas SDM yang dimiliki oleh suatu bangsa dapat dilihat sebagai sinergistik antara kualitas rohani dan jasmani yang dimiliki oleh individu dari warga bangsa yang bersangkutan. Kualitas jasmani dan rohani tersebut oleh Emil Salim, seperti dikutip oleh Anggan Suhandana, disebut sebagai kualitas fisik dan non fisik. Lebih lanjut, wujud kualitas fisik ditampakkan oleh postur tubuh, kekuatan, daya tahan, kesehatan, dan kesegaran jasmani. Dari sudut pandang ilmu pendidikan, kualitas non fisik manusia mencakup ranah (*domain*) kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kualitas ranah kognitif digambarkan oleh tingkat kecerdasan individu, sedangkan kualitas ranah afektif digambarkan oleh kadar keimanan, budi pekerti, integritas kepribadian, serta ciri-ciri kemandirian lainnya. Sementara itu, kualitas ranah psikomotorik dicerminkan oleh tingkat keterampilan, produktivitas, dan kecakapan mendayagunakan peluang berinovasi.³⁴

Dengan demikian, tersedianya sumber daya manusia yang demikian memberi peluang bagi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai untuk mewujudkan visi, misi dan tujuannya.

Di samping itu, dalam usaha mencari solusi terhadap persoalan yang dihadapi STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang muncul adalah perilaku konsultatif. Perilaku konsultatif dalam manajemen penting, karena akan membuat semua pihak terlibat dalam keputusan yang diambil. Hal ini sesuai dengan pendapat Qadri Azizy dalam E. Mulyasa yang memberikan contoh upaya yang dapat dilakukan pimpinan lembaga pendidikan agar masyarakat bersedia

³³Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 88.

³⁴Anggan Suhandana, *Pendidikan Nasional Sebagai Instrumen Pengembangan SDM*, cet. I (Bandung: Mizan, 1997), h. 151.

terlibat secara langsung dan bertanggung jawab terhadap kemajuan lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kepada para pemimpin formal, meliputi eksekutif dan legislatif. Pimpinan lembaga pendidikan dan jajarannya tidak hanya diam di kantor menunggu uluran tangan dari pejabat di daerah, tetapi harus proaktif meyakinkan mereka melalui presentasi program-program lembaga.
- b. Melibatkan para pejabat daerah (eksekutif dan legislatif) untuk ikut memiliki madrasah. Sehingga pejabat merasa harus ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan lembaga pendidikan.
- c. Menunjukkan program langsung, di samping mendidik anak-anak daerah, seperti menunjukkan prestasi peserta didik dan tenaga pendidik, atau keberhasilan lembaga pendidikan secara keseluruhan.³⁵

³⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 113-114.